

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

TB Paru (Tuberculosis Paru) adalah penyakit menular dan infeksi yang dimana biasanya disebabkan oleh bakteri yang namanya *Mycobacterium tuberculosis* yaitu kuman aerob yang bisa hidup pada paru-paru atau organ tubuh lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang menular yang sangat berbahaya dan paling sering diserang di paru-paru, penyakit ini masuk dalam salah satu masalah kesehatan yang paling besar di seluruh dunia dan sangat perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan (Rab, 2018).

*World Health Organization (WHO)* menjelaskan jika terdapat 10 juta orang di dunia menderita TBC dan 1,2 juta diantaranya meninggal dunia pada setiap tahunnya. Selain itu pada saat ini Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan terjadi 11 kematian/jam akibat penyakit TBC (2020). Berdasarkan data Kemenkes (2021) pada tahun 2020 di Indonesia terdapat 351.936 kasus TB dimana jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 38% dari tahun sebelumnya yaitu 568.987 kasus TB walaupun demikian dari tahun 2016 angka keberhasilan pengobatan TB terus mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020 angka keberhasilan pengobatan TB sebesar 82,7% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 82,9% dimana angka tersebut masih dibawah target kementerian kesehatan yang sebesar 90%.

Penyakit Tuberculosis biasanya disebabkan karena adanya infeksi kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang masuk ke dalam saluran pernapasan melalui udara, dan dapat menyerang saluran pernafasan atas dan bawah. Saluran pernafasan atas tersebut akan dipenuhi bakteri besar di bronkus yang dapat mengakibatkan peradangan bronkus yang pada akhirnya

akan terjadi penumpukan secret yang berlebihan. Penumpukan secret yang berlebihan, responden TB paru akan mengalami gejala batuk yang terus menerus dan biasanya dapat disertai darah, sesak nafas, nyeri dada, demam, dan keringat di malam. Jika masalah ini tidak diobati secara teratur maka akan dapat menyebabkan komplikasi pada penyakit TB Paru seperti pleuritis, efusi pleura, emfisema, serta laryngitis. Seseorang yang telah didiagnosis TB Paru maka akan muncul masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif (Wijaya & Putri, 2013).

Masalah bersihan jalan napas tidak efektif ini bisa ditangani dengan mendapatkan pengobatan, yang dilakukan secara komprehensif dan efektif yang menggunakan pendekatan proses keperawatan yaitu melakukan teknik postural drainase memberikan fisioterapi dada, melakukan nebulizer, serta dapat berkolaborasi dengan tim medis lainnya untuk pemberian mukolitik, motivasi responden untuk mengikuti terapi pengobatan, mengkonsumsi makanan bergizi, dan meningkatkan kesehatan lingkungan.

Intervensi yang diberikan kepada responden yang mengalami TB Paru yaitu teknik fisioterapi dada dan batuk efektif yang akan diterapkan kepada responden yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang pada akhirnya diharapkan bisa responden segera pulih dan sembuh (Nurma, 2022).

## **B. Tujuan**

1. Untuk memahami mengenai asuhan keperawatan terkait dengan *case study* pada responden TB paru di Pavillium Canna RS Bethesda Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh penerapan Batuk Efektif dengan Fisioterapi Dada terhadap responden TB paru di Pavillium Canna RS Bethesda Yogyakarta.

### **C. Manfaat**

1. Bagi penyakit TB Paru RS Bethesda Yogyakarta  
Menjadi sumber informasi kepada perawat Ruang penyakit TB Paru sebagai salah satu tindakan non Farmakologi dalam membantu responden TB dalam melakukan batuk efektif dan fisioterapi dada.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan  
Hasil ini diharapkan sebagai tambahan referensi mengenai intervensi pada responden Penyakit TB Paru dengan penerapan Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada sebagai salah satu tindakan non farmakologi terkhusus mahasiswa Keperawatan RS Bethesda Yogyakarta.
3. Bagi Responden  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu terapi non farmakologis dalam membantu mengeluarkan sputum sehingga dapat mencegah penumpukan sputum.
4. Bagi Peneliti  
Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam penelitian lanjutan yang terkait dengan pengaruh Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada pada responden TB Paru.